

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANGTUA DENGAN KETERAMPILAN
BERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI BABAKAN
KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Agustina Nurlaeli
NIM 09111244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH” yang disusun oleh Dwi Agustina Nurlaeli, NIM 09111244020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Januari 2015³

Pembimbing I

Pembimbing II



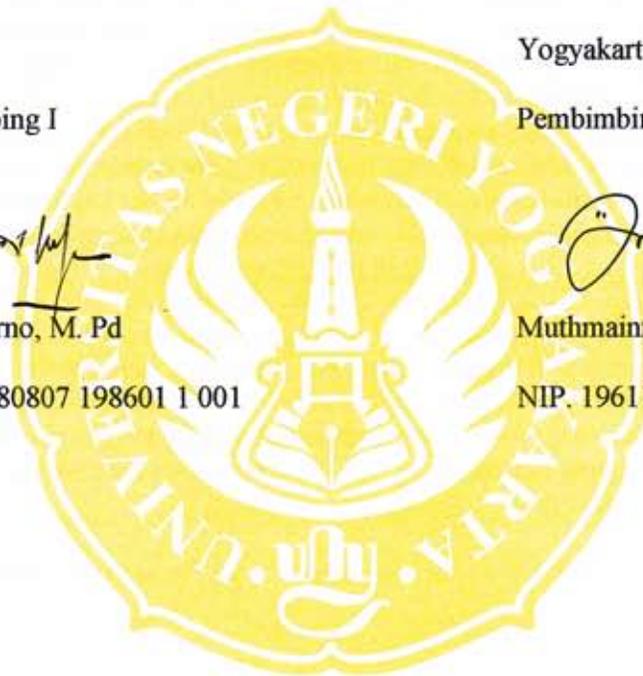
Dr. Suparno, M. Pd

NIP. 19580807 198601 1 001



Muthmainnah, M. Pd

NIP. 19611207 198203 2 004



HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANGTUA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK PERTIWI BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

CORRELATION BETWEEN PARENT'S INTERACTION WITH THE CONVERSATION SKILLS OF AGED 4-6 YEARS CHILDREN IN TK PERTIWI OF BABAKAN KALIMANAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

Oleh: Dwi Agustina Nurlaeli, ppsd/pg-paud
(mute.nina@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memberikan informasi, menjadi pedoman bagi orang tua maupun guru dalam mendidik anak, serta mengetahui tentang adanya hubungan yang signifikan antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebesar 90 orang ialah orangtua siswa di TK Pertiwi Tahun Ajaran 2013/2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 orang, serta dapat diketahui dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu interaksi orangtua dan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Teknik pengambilan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan angket, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah *checklist* (daftar cocok). Uji validitas di dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan keterampilan bicara pada anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga. Dari hasil analisis regresi juga diketahui nilai t hitung sebesar 5,5843 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$), dan besarnya nilai korelasiantara interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara pada anak sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih besar dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara pada anak. Berdasarkan data tersebut maka faktor utama dalam keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun adalah pengaruh interaksi yang dilakukan oleh orang tua.

Kata kunci: *interaksi orangtua, keterampilan berbicara, anak usia 4-6 tahun.*

Abstract

This research aimed to know, to give information, to be guideline for parents and teachers to educate children, and to know about the existed of a significant relationship between parent's interaction with the conversation skills of children aged 4-6 years. This research used quantitative descriptive approach. In this research used a population of 90 people are parents of students in TK Pertiwi school year 2013/2014. The sample used in this research were 90 people, and could be determined by used proportional random sampling technique. The variable in this research was the parent's interaction and conversation skills of children aged 4-6 years. The data collection technique used in this research is the questionnaire, and the research instrument used was a checklist (match list). Test validity in this study used the formula Product Moment, while the reliability test used alpha formula. Data were analyzed used descriptive analysis of the percentage. Based research there was a significant correlation between parents interaction with conversation skills in child aged 4-6 years in TK Pertiwi Babakan Kalimantan Purbalingga. From the regression analysed were also to know t value of 5,5843 with a significance value of 0,000 or smaller than the value alpha ($\alpha = 0.05$), and the magnitude of the correlation between parental interaction with conversational skills in children at 0.637 with a significance value of 0.000 or greater than the alpha value ($\alpha = 0.05$). From this shows that there was a positive and significant correlation between the interaction of parents with the conversation skills children aged 4-6 years. Based on these data, the main factor in the conversation skills of children aged 4-6 years were affected by interactions made by parents at home.

Keywords: *parents interaction, conversation skills, children aged 4-6 years.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal dapat diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan, yaitu salah satunya melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 14 Ayat 1 yaitu PAUD adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu untuk dioptimalkan yaitu meliputi lima aspek perkembanganyaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan nilai agama dan moral (NAM). Aspek bahasa sangat penting dikembangkan bagi anak usia dini, karena melalui berbahasa anak dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya, dapat mengutarakan pendapat dan keinginannya, dan anak dapat bersosialisasi dengan sesama manusia yang ada disekitarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Akhadiah (dalam Suhartono, 2005:

8), yang menyatakan bahwa dengan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar dan dari dalam dirinya. Bahasa yang diperoleh anak dari luar dirinya adalah dengan anak dapat belajar dari model-model yang ada di lingkungan sekitar anak, misalnya dari orangtua atau orang dewasa lainnya, sedangkan bahasa yang diperoleh anak dari dalam dirinya adalah bawaan dari anak yang dapat merangkum dan menyusun bahasanya sendiri melalui mendengarkan apa saja yang ada di sekeliling anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bandura dan Chomsky. Bandura (dalam Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, dan Rosita E. Kusmaryani, 2008: 90) mengatakan bahwa perkembangan bahasa membutuhkan stimulasi dari luar yaitu model *learning (modelling)*, dan Chomsky (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 91) menyatakan dalam teorinya LAD (*Language Acquisition Device*) bahwa dalam diri seorang anak ada suatu pembawaan untuk membuat sistematis sendiri mengenai bahasa, seakan merangkum dan menyusun bahasa itu di dalam dirinya.

Di dalam pengembangan bahasa terdapat empat aspek yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (dalam Suhartono, 2005: 14). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikembangkan karena melalui keterampilan berbicara ini, anak dapat memahami apa yang disampaikan dari lingkungan di sekitar anak.

Keterampilan berbicara memerlukan peran serta dari orangtua sebab orangtua merupakan seseorang yang lebih sering mengamatinya di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Suhartono (2005: 47) yaitu perkembangan berbicara anak dapat dipahami secara baik oleh orangtua yang mengasuhnya. Oleh karena itu, Orangtua di rumah perlu memberikan berbagai stimulus yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, seperti halnya pada komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan anak, misalnya ketika orangtua bertanya apa saja kegiatan anak selama sehari penuh, dan adanya jawaban dari anak. Di dalam memperoleh keterampilan berbicara, anak tidak hanya belajar dari lingkungan keluarga saja tetapi juga dari lingkungan sekolah dimana tugas tersebut disampaikan oleh seorang guru. Di sekolah anak belajar berbicara dengan melakukan berbagai komunikasi maupun berinteraksi dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua.

Pada saat melakukan observasi tanggal 22-24 Januari 2014, TK Pertiwi Babakan memiliki 90 siswa yang terdiri dari 40 anak laki-laki, dan 50 anak perempuan. Permasalahan yang timbul ialah pada saat kegiatan belajar mengajar, misalnya ketika guru sedang menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari itu yaitu pada saat guru menjelaskan berbagai macam gambar transportasi, banyak anak yang kurang fokus dan tidak memperhatikan, sehingga ketika guru menggambar sebuah kereta api di papan tulis, banyak anak yang enggan untuk berkomentar atau menambahi kekurangan gambar dari guru, tetapi ada salah satu anak yang menambahkan gambar tersebut dengan mengatakan bu guru

gambar keretanya kurang panjang, sehingga saat itu juga guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menambahi gambar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi interaksi yang terjadi di sekolah antar orangtua dengan orangtua hanya sebatas percakapan ibu-ibu semata yang tidak membahas bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka, namun interaksi antara guru dan orangtua mulai terlaksana walaupun belum maksimal. Oleh sebab itu, dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui, memberikan informasi, menjadi pedoman bagi orangtua maupun guru dalam mendidik anak, dan mengetahui tentang adanya hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun.

Nina W. Syam (2009: 109) menyimpulkan pendapat dari Simmon bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dari pengertian tersebut, interaksi yang dilakukan oleh orangtua yaitu interaksi yang dilakukan dengan melibatkan dua orang atau lebih yaitu antara orangtua dengan orangtua, orangtua dengan anggota masyarakat, orangtua dengan anak yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Di dalam interaksi yang dilakukan oleh orangtua ini tercipta suatu proses sosial, yaitu adanya komunikasi. Dari komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dengan lingkungan seperti orangtua dengan sesama orangtua, guru, maupun anggota masyarakat sekitar yang terjadi secara terus menerus dengan suatu perhatian, maka akan terjadi suatu kerjasama yang

dilakukan dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

Interaksi orangtua dengan anak usia 4-6 tahun. Interaksi yang dilakukan orangtua dan anak lebih bersifat kepada sosialisasi timbal balik. Sosialisasi timbal balik menurut Crouter & Booth, Karraker & Goleman, dan Patterson & Fisher (dalam Santrock, 2007: 158) yaitu sosialisasi yang berlangsung secara dua arah, yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh dua orang seperti sosialisasi antara ibu dan anak atau orangtua dan anak. Dari pengertian interaksi tersebut, interaksi antara orangtua dengan anak memiliki suatu hubungan yang mempengaruhi satu sama lain, hubungan tersebut ialah pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua. Pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua dapat memberikan dampak pada anak di masa depannya. Oleh karena itu, hubungan antara orangtua dengan anak memiliki sebuah karakteristik. Karakteristik hubungan antara orangtua dengan anak adalah sebagai berikut: saling menerima, saling terbuka, perhatian, saling menghormati dan menghargai, serta pemberian dukungan.

Menurut pendapat dari Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 20) bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan untuk dapat mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kelancaran dalam berbicara, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, ketepatan mengungkapkan kalimat tanya,

mengerti kata yang diucapkan, dan memiliki perbendaharaan kata.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 7).

Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Babakan yang beralamatkan di desa Babakan kecamatan Kalimanah, kabupaten Purbalingga. Pemilihan TK pertiwi Babakan ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan berbagai pertimbangan, antara lain ialah karena di TK Pertiwi ini memiliki banyak murid, guru-gurunya sangat terbuka sekali terhadap peneliti, dan di sekolah ini terdapat beberapa anak yang masih belum mampu untuk berbicara atau pun mengungkapkan pendapat mereka dalam pembelajaran. Pelaksanakan penelitian di bulan Juni 2014.

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang akan diteliti ialah interaksi orang tua dengan anak usia 4-6 tahun, dan variabel dependen yaitu keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah orangtua atau wali dari siswa-siswa di TK Pertiwi Babakan, Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah yang berjumlah 90 orang. Akan tetapi, di dalam

populasi ini memiliki kemungkinan untuk tidak menjadi 90 orang, karena suatu kendala. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sampel, sebab sampel digunakan untuk mengetahui banyaknya anggota sampel yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2005: 146) yaitu:

$$N = \frac{n}{(1 + ne^2)}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

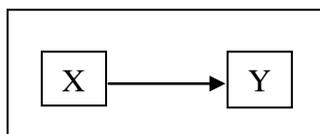
n = Ukuran sampel

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi 10% (dengan angka 0,1 yang diberi pangkat (...²))

Dari rumus Slovin tersebut sehingga penulis dapat mengetahui sampel yang akan digunakan di dalam penelitian, dan di dalam penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 50 orangtua atau wali dari siswa-siswa di TK Pertiwi Babakan Kalimanah-Purbalingga, Jawa Tengah.

Paradigma Penelitian

Paradigma tersebut peneliti menggunakan paradigma tunggal dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Di bawah ini Gambar 1 atau pola untuk paradigma sederhana, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Paradigma sederhana

Keterangan:

X = Interaksi orangtua

→ = Adanya suatu hubungan

Y = Keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan metode pengumpulan data dengan cara kuesioner (angket) dengan instrumen pengumpulan datanya adalah daftar cocok (*checklist*).

Di dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan bentuk instrumen dari metode angket ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (dalam Sugiyono, 2006: 134). Pada metode pengumpulan data dengan bentuk angket dibutuhkan suatu respons sebagai dasar menentukan nilai dalam skalanya. Instrumen penelitian dalam skala likert ini dibuat dengan menggunakan bentuk *checklist*, dan pengumpulan data dengan metode angket ini akan didistribusikan (disebarkan) di TK Pertiwi Babakan Kalimanah-Purbalingga yang ditujukan untuk orangtua atau wali murid di sekolah tersebut.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa *checklist*. *Checklist* di dalam penelitian ini digunakan pada kuesioner. Alasan peneliti menggunakan *checklist* ini untuk dapat memudahkan peneliti maupun responden dalam memberikan skor dan menjawab kuesioner. Adapun jumlah item kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 76 soal yang terdiri dari 49 soal yang bersifat *favorable* dan 27 soal yang bersifat *unfavorable*. Dari soal-soal tersebut dibagikan ke dalam 3 tabel kuesioner, yaitu kuesioner interaksi orangtua, kuesioner orangtua dengan anak usia 4-

6 tahun, dan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Sebelum lembar kuesioner disusun, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi kuesioner.

a. Kisi-kisi kuesioner interaksi orangtua

Di bawah ini merupakan kisi-kisi angket dari interaksi orangtua yaitu dengan indikator-indikator sebagai berikut: Menjalin kerjasama, Perhatian, Saling berkomunikasi, serta saling menghormati dan menghargai. Dari hal tersebut diperjelas dengan Tabel 1, seperti di bawah ini

Tabel 1. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Interaksi Orangtua

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Butir
Menjalin kerja sama	2	-	1
Perhatian	1 dan 13	8, 9, 10, 11, 12, 16, dan 17	9
Saling berkomunikasi	3, 4, 5, 6, 7, 14, dan 18	-	7
Saling menghormati dan menghargai	15 dan 20	19	3
Total	12	8	20

b. Kisi-kisi keterampilan berbicara

Di bawah ini merupakan kisi-kisi angket dari Keterampilan Berbicara anak usia 4-6 tahun yaitu dengan indikator-indikator sebagai berikut: Berani mengungkapkan ide, Menggunakan kalimat perintah, permintaan dan ancaman, Berani bertanya, Berani memberikan informasi, serta Suka bercerita dan bernyanyi. Dari hal tersebut diperjelas dengan Tabel 2, seperti di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah Butir
Berani mengungkapkan ide	21	38 dan 40	3
Menggunakan kalimat perintah, permintaan dan ancaman	22, 26, 28, dan 30	35 dan 36	6
Berani bertanya	27 dan 33	34 dan 39	4
Berani memberikan informasi	25 dan 29	-	2
Suka bercerita dan bernyanyi	23, 24, 31, dan 32	37	5
Total	13	7	20

Setelah membuat kisi-kisi untuk penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji validitas. Uji validitas di dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan Angka Kasar. Rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 170) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

N = Jumlah subjek atau anggota uji coba

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 siswa kelompok A dan kelompok B TK IT Ar-Rohmah. Setelah dilakukan perhitungan dengan program analisis kesahihan butir yang menggunakan program komputer (SPSS) diperoleh hasil bahwa ada 50 butir yang valid dan 26 butir tidak valid.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 239), sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan atau pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = Varian total

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS, maka hasil dari reliabilitas butir dari interaksi orangtua dan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun didapat koefisien korelasi sebesar 0,903.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan. Teknik analisis ini digunakan untuk penelitian berdasarkan populasi (tanpa menggunakan sampel). Pada penelitian ini menggunakan penyajian data berupa tabel biasa, tabel distribusi frekuensi, pengukuran tendensi sentral (*mean, median, modus*), dan variasi rentang dan simpangan baku yang dihitung dengan sistem SPSS.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian ini ialah interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang mendukung dan

indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen yang dibuat dalam bentuk angket.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan menggunakan teknik penskoran yang telah ditetapkan
- 3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- 4) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus (dalam Muhammad Ali, 1984: 184) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP = deskriptif persentase
 N = jumlah nilai yang diperoleh
 n = jumlah nilai ideal (jumlah soal x skor tertinggi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Babakan yang terletak di jalan Gunung Keraton RT 03 RW 01 di desa Babakan Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, dari jumlah populasi siswa di TK Pertiwi tersebut digunakan 90 orangtua siswa sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi orang tua dengan kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun pada pembelajaran di TK Pertiwi Babakan, Kalimanah Purbalingga. Berikut adalah gambaran orangtua atau responden menurut umur, dan pekerjaan orangtua.

a. Umur Orngtua

Di bawah ini merupakan tabel gambaran responden berdasarkan umurnya. Tabel tersebut diperjelas oleh Tabel 3 seperti di bawah ini:

Tabel 3. Gambaran Responden Berdasarkan Umurnya

No	Umur (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 25	9	18,00
2	25 – 35	28	56,00
3	> 35	13	26,00
Jumlah		50	100,00

Pada TK Pertiwi Babakan, Kalimarah Purbalingga berkisar antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (56%). Pada usia tersebut, orangtua dianggap ideal dalam mendidik anak-anaknya karena berada dalam masa yang sangat produktif. Adapun responden dengan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 13 orang (26%) dan sisanya sebanyak 9 orang (18%) adalah responden dengan umur kurang dari 25 tahun.

Dari gambaran responden di atas interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun dapat dipengaruhi oleh umur orangtua, karena apabila orangtua dengan umur terlalu tua mereka cenderung kurang memberikan respon terhadap anak dan kurang dapat menerima apa saja kekurangan dari anak, serta anak-anak akan mendapat sebuah larangan keras ketika anak akan melakukan sesuatu atau keinginan anak, sehingga anak akan sulit untuk mengutarakan keinginannya. Sedangkan apabila orangtua terlalu muda, mereka cenderung akan lebih sering memarahi anak mereka, karena orangtua dengan usia muda masih belum bisa mengontrol emosi mereka, dan masih belum memiliki pandangan bagaimana menjadi orangtua, sehingga mereka

akan meniru pola asuh sama seperti yang mereka dapatkan dari keluarga mereka dahulu. Orangtua dengan usia 25-35 tahun merupakan orangtua dengan usia yang ideal, karena umur tersebut dianggap usia yang sudah matang dalam pemikiran dan cenderung akan mudah dalam menerima wawasan dari luar tentang cara mengasuh yang baik, dan menerima kekurangan dari anak.

b. Pekerjaan responden

Di dalam mengetahui hubungan antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak, dibutuhkan suatu gambaran responden. Di bawah ini Tabel 4 gambaran responden mengenai pekerjaannya.

Tabel 4. Gambaran responden menurut pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Ada	16	32,00
2	Tidak ada	34	68,00
Jumlah		50	100,00

Diketahui sebagian besar responden yang diteliti tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 34 orang (68%) dan sisanya sebanyak 16 orang (32%) merupakan responden yang memiliki pekerjaan baik sebagai PNS, pegawai swasta, maupun pekerjaan lain seperti pedagang.

Dari gambaran responden di atas interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh pekerjaan dari orangtua. Orangtua yang memiliki sebuah pekerjaan mereka akan cenderung kurang memperhatikan tumbuh kembang anak-anak mereka karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka lakukan, sedangkan orangtua yang tidak memiliki pekerjaan mereka akan cenderung

memperhatikan bagaimana tumbuh kembang anak, dan memiliki kesempatan yang luas dalam melakukan percakapan dengan anak dibandingkan dengan orangtua yang memiliki pekerjaan.

Deskripsi Variabel

Untuk dapat mengetahui gambaran variabel penelitian, berikut akan disusun distribusi frekuensi jawaban responden. Di bawah ini Tabel distribusi frekuensi jawaban responden tentang interaksi orangtua, yang diperjelas oleh Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang interaksi orangtua

No	Jawaban	F	%
1	Sangat tidak setuju	16	0,84
2	Tidak setuju	223	11,74
3	Setuju	619	32,58
4	Sangat setuju	1042	54,84
		1900	100,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anak pada TK Pertiwi Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jawaban responden yang memberikan jawaban terhadap item pernyataan yang tergabung dalam variabel interaksi orangtua.

Interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anak dapat diketahui dari kebiasaan orang yang senantiasa bertanya kepada guru tentang perkembangan dan keaktifan anaknya di sekolah, selalu menyempatkan diri berbincang dan bertukar informasi dengan sesama wali murid maupun dengan saudara tentang perkembangan anak. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi yang baik antara orangtua dengan anak, dan hal ini dapat diketahui perilaku orangtua yang

senantiasa mampu menjaga amarah dan menghindarkan diri dari kekerasan secara fisik terhadap anak dan selalu memberikan nasehat dengan suara yang lembut kepada anak saat melakukan kesalahan, tidak memberikan anak melakukan kekerasan kepada temannya, tidak memaksakan kehendak kepada anak, memberi kebebasan berpendapat dan menerima pendapat anak.

Adanya interaksi yang baik juga dapat diketahui dari kebiasaan orangtua yang senantiasa menanyakan kepada anak tentang kegiatannya maupun kesulitan serta memberikan dukungan kepada anak terhadap semua aktivitasnya di sekolah. Selama ini orangtua selalu menghargai usaha anak, mau mendengarkan cerita, memberi motivasi, membiasakan saling bicara dan mengungkapkan pujian maupun kata-kata sayang kepada anak dan membiasakan anak berbicara santun ketika membutuhkan pertolongan.

Di bawah ini merupakan Tabel distribusi frekuensi jawaban responden tentang keterampilan berbicara, yang diperjelas oleh Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang ketrampilan bicara

No	Jawaban	F	%
1	Sangat tidak setuju	10	1,67
2	Tidak setuju	139	23,17
3	Setuju	229	38,17
4	Sangat setuju	222	37,00
		600	100,00

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara pada anak di TK Pertiwi Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah sudah cukup bagus. Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan anak yang selalu menggunakan kata tolong ketika meminta bantuan, mau bercerita tentang teman-temannya di sekolah, meminta

maaf ketika melakukan kesalahan, menyapa orang lain, mengucapkan “terimakasih” kepada orang lain ketika mendapatkan bantuan, melaksanakan 2-3 perintah yang diberikan orangtua, dan menceritakan isi film yang dilihatnya. Keterampilan dalam berbicara juga dapat diketahui dari kebiasaan anak yang tidak pernah memojokkan temannya ketika melakukan kesalahan, suka berdendang lagu-lagu dewasa, tidak menangis karena pendapatnya di tolak oleh guru, aktif ketika mengerjakan latihan menulis di LKA dan tidak berusaha memotong pendapat yang diutarakan oleh temannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anak pada TK Pertiwi Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jawaban responden yang memberikan jawaban terhadap item pernyataan yang tergabung dalam variabel interaksi orangtua.

Interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anak dapat diketahui dari kebiasaan orangtua yang senantiasa bertanya kepada guru tentang perkembangan dan keaktifan anaknya di sekolah, selalu menyempatkan diri berbincang dan bertukar informasi dengan sesama wali murid maupun dengan saudara tentang perkembangan anak. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi yang baik antara orangtua dengan anak, dan hal ini dapat diketahui perilaku orangtua yang senantiasa mampu menjaga amarah dan menghindarkan diri dari kekerasan secara fisik terhadap anak dan selalu memberikan nasehat dengan suara yang lembut kepada anak saat melakukan kesalahan, tidak memberikan anak

melakukan kekerasan kepada temannya, tidak memaksakan kehendak kepada anak, memberi kebebasan berpendapat dan menerima pendapat anak.

Adanya interaksi yang baik juga dapat diketahui dari kebiasaan orangtua yang senantiasa menanyakan kepada anak tentang kegiatannya maupun kesulitan serta memberikan dukungan kepada anak terhadap semua aktivitasnya di sekolah. Selama ini orang tua selalu menghargai usaha anak, mau mendengarkan cerita, memberi motivasi, membiasakan saling bicara dan mengungkapkan pujian maupun kata-kata sayang kepada anak dan membiasakan anak berbicara santun ketika membutuhkan pertolongan.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara pada anak di TK Pertiwi Babakan Kalimanah Purbalingga Jawa Tengah sudah cukup bagus. Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan anak yang selalu menggunakan kata tolong ketika meminta bantuan, mau bercerita tentang teman-temannya di sekolah, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, menyapa orang lain, mengucapkan “terimakasih” kepada orang lain ketika mendapatkan bantuan, melaksanakan 2-3 perintah yang diberikan orangtua, dan menceritakan isi film yang dilihatnya. Keterampilan dalam berbicara juga dapat diketahui dari kebiasaan anak yang tidak pernah memojokkan temannya ketika melakukan kesalahan, suka berdendang lagu-lagu dewasa, tidak menangis karena pendapatnya di tolak oleh guru, aktif ketika mengerjakan latihan menulis di LKA dan tidak berusaha memotong pendapat yang diutarakan oleh temannya.

1. Uji Prasyarat

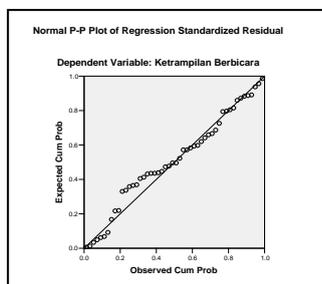
Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan Teknik Kolmogorov Smirnov.

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	,990
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,054
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		,381

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,381. Nilai ini ternyata lebih besar dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian menyebar secara normal.

Selain menggunakan uji normalitas, data penelitian ini juga diuji dengan uji linieritas, sehingga akan diketahui data bersifat linier atau tidak. Hasil selengkapnya untuk uji linieritas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Uji linieritas model grafik

Berdasarkan tampilan gambar di atas terlihat bahwa plot menyebar dan bergerak mengikuti garis. Oleh karena itu uji linieritas

menggunakan metode analisis grafik dinyatakan linier.

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara interaksi orangtua dengan kemampuan berbicara pada anak usia 4-6 tahun pada TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga digunakan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,5621 + 0,2915 X$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3938. Hal ini berarti variasi perubahan kemampuan berbicara dipengaruhi oleh variasi perubahan interaksi orangtua sebesar 39,38 persen, sedangkan 60,62 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara interaksi orangtua dengan kemampuan berbicara pada anak usia 4-6 tahun pada TK Pertiwi Babakan digunakan perhitungan uji t. Dari perhitungan diperoleh besarnya nilai t hitung sebesar 5,5843 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dibandingkan nilai alpanya ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi orangtua berhubungan sangat kuat dengan kemampuan berbicara pada anak usia 4-6 tahun pada TK Pertiwi Babakan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Untuk mengetahui hubungan antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara pada anak digunakan analisis korelasi Rank Spearman.

Di bawah ini adalah Tabel 8 korelasi rank spearman yang menjelaskan tentang

hubungan antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun.

Tabel 8. Hubungan antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimantan Purbalingga JawaTengah.

Correlations				
			Interaksi Orang Tua	Ketrampilan Berbicara
Spearman's rho	Interaksi Orang Tua	Correlation Coefficient	1,000	,637**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	50	50
	Ketrampilan Berbicara	Correlation Coefficient	,637**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui besarnya nilai korelasi antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara pada anak sebesar 0,637 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih besar dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara pada anak. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik interaksi yang terjadi antara orangtua dengan anak, maka semakin baik pula keterampilan berbicara pada anak. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orangtua dengan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun pada TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga dapat diterima.

Pembahasan

Yudha M. Saputra dan Rudhyanto (2005:7) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)". Hurlock (1978: 176) mengemukakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang

digunakan untuk menyampaikan maksud. Sejalan dengan Hurlock, Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 20) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara menurut Haryadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20) merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dari pengertian tersebut aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Bicara menjadi peran terpenting dalam berinteraksi dengan orang lain, karena seorang anak harus dapat berbicara sekaligus memahami makna bahasa yang digunakan agar maksud dan makna yang ingin disampaikan dapat dipahami lawan bicaranya, sehingga anak dapat mengetahui bagaimana mengucapkan kata dengan betul dan kemudian menggabungkannya menjadi sebuah kalimat yang betul. Dari hal itu, anak harus memiliki seorang model bicara yang baik karena faktor yang mempengaruhi kemampuan anak berbicara adalah seorang model yang baik dan mengerti karakteristik anak. Model anak dalam berlatih untuk bicara anak ialah kedua orangtuanya karena orangtua merupakan

seseorang yang paling dekat dengan anak, mengerti karakteristik dari anak, dan orangtua merupakan individu yang pertama kali dikenal oleh anak. Oleh sebab itu, orangtua sebagai orang yang pertama kali dikenal oleh anak memiliki pandangan dan cara pengasuhan yang berbeda kepada anak-anak mereka, sehingga dari hal itu akan berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak.

Pengaruh keterampilan berbicara dapat melalui proses pengasuhan menurut Baumrind. Baumrind (dalam Santrock, 2007: 167) menyatakan bahwa pengasuhan autoritatif merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka yaitu di sini orangtua memberikan sebuah kebebasan kepada anak akan tetapi orangtua masih dapat mengontrol anak dengan sikap yang lemah lembut dan penyayang serta tidak kaku terhadap anak. Dari gaya pengasuhan tersebut orangtua memberikan sebuah kesenangan, dukungan dan respon terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak yaitu pada saat anak melakukan suatu kesalahan orangtua tidak memarahi anak, tetapi memberikan sebuah nasehat dengan sikap lemah lembut kepada anak sehingga anak mudah untuk mengutarakan pendapatnya, dan orangtua memberikan tanggapan terhadap pendapat dari anak dengan sikap penuh perhatian terhadap apa yang diutarakan oleh anak, sehingga dari gaya pengasuhan tersebut anak dapat memiliki suatu keterampilan berbicara.

Dari gaya pengasuhan di atas orangtua dengan anak akan lebih mudah dalam melakukan interaksi, karena orangtua dapat menjadi teman

anak ketika anak sedang mengutarakan keinginan dan kesukaannya, serta ketika anak sedang memiliki masalah dengan temannya seperti ketika di sekolah anak berebut mainan dengan temannya dan temannya tidak mau mengalah dan orangtua memberikan sebuah respon dengan kata-kata yang tidak menyakiti hati anak yaitu lain kali jangan berebut mainan lagi, biarkan teman adik bermain dahulu, kemudian setelah teman adik selesai bermain baru adik yang bermain mainan yang sama atau adik mencari mainan yang lainnya supaya adik tidak marah dan tidak membuat teman adik kecewa. Hal ini sesuai dengan pengertian interaksi yang diutarakan oleh Simmons (dalam Nina W. Syam, 2009: 109) mengatakan bahwa interaksi terjadi ketika satu tindakan bergantung atas tindakan orang lain, apalagi harus mempunyai dampak yang saling menguntungkan, sedangkan menurut Nina W. Syam (2009: 109), bahwa interaksi berarti tindakan sosial yang saling menguntungkan, misalnya individu berkomunikasi terhadap sesama (apa yang mereka lakukan di tunjukkan pada perbuatan mereka terhadap sesama), sehingga dari hal tersebut interaksi merupakan peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama dan mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Oleh sebab itu, dari kedua pengertian interaksi tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Babakan menunjukkan bahwa

interaksi yang dilakukan oleh orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bicara pada anak karena keterampilan berbicara anak dimulai ketika anak berusia 4–6 tahun dimana anak mulai berinteraksi dengan keluarga, lingkungan juga teman sebayanya. Namun, faktor paling utama yang akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan bicara pada anak adalah berasal dari keluarga yaitu orangtua, sebab orangtua adalah seseorang yang berjumpa dengan anak dalam waktu yang lama, dibandingkan bertemu dengan teman sebayanya. Begitu pula dari paradigma penelitian yang juga mengetahui bahwa interaksi orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak-anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi yang dilakukan orangtua, semakin baik pula keterampilan berbicara pada anaknya. Adanya hubungan antara interaksi orangtua dengan komunikasi pada anak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sicillya E. Boham (2013) dalam yang menyimpulkan bahwa pola komunikasi orangtua berhubungan dengan aspek sosial dan komunikasi pada anak autis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orangtua dengan kemampuan bicara pada anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga. Dari hasil analisis regresi juga diketahui nilai t hitung sebesar 5,5843 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,0000 atau lebih kecil dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi orangtua dengan kemampuan bicara pada anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Babakan. Hal tersebut sesuai dengan paradigma penelitian yang juga mengetahui bahwa interaksi orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Pertiwi Babakan menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan oleh orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bicara pada anak karena keterampilan berbicara anak dimulai ketika anak berusia 4–6 tahun di mana anak mulai berinteraksi dengan keluarga, lingkungan juga teman sebayanya. Namun, faktor paling utama yang akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan bicara pada anak adalah berasal dari keluarga yaitu orangtua, sebab orangtua adalah seseorang yang berjumpa dengan anak dalam waktu yang lama, dibandingkan bertemu dengan teman sebayanya. Begitu pula dari paradigma penelitian yang juga mengetahui bahwa interaksi orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak-anak usia 4–6 tahun di TK Pertiwi Babakan, Kalimantan Purbalingga.

Keterampilan berbicara anak dipengaruhi oleh seorang model, yaitu orangtuanya, sebab orangtua merupakan model yang baik bagi anak dan mengerti akan karakteristik anak. Dari model inilah anak akan mudah dalam mengutarakan keinginan dan

kesukaannya kepada orangtua, dan orangtua memberikan tanggapan dengan penuh perhatian dan kasih sayang, sehingga anak merasa nyaman ketika mengutarakannya. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi orangtua dengan kemampuan bicara pada anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi Babakan.

Saran

Untuk orangtua di dalam meningkatkan keterampilan bicara anak, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya orang tua mendengarkan anak saat bercerita tentang teman-temannya disekolah,
2. Mengarahkan lagu yang sesuai dengan usia perkembangan anak,
3. Melakukan komunikasi dengan guru,
4. Ketika orangtua terdapat masalah, anak tidak dijadikan sebagai tempat pelampiasan amarah orangtua
5. Orangtua harus membiasakan diri untuk tidak berkata keras kepada anak saat menghadapi sebuah masalah.
6. Berbagi cerita dengan teman maupun saudara tentang perkembangan anak,
7. Tidak membiarkan anak melakukan tindakan yang kasar kepada teman,
8. Selalu *sharing* dengan pasangan hidup tentang perkembangan anak; dan
9. Semaksimal mungkin terus melakukan komunikasi yang baik dengan anak.
10. Selalu mengajarkan mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu dari orang lain.

Untuk guru di dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, yaitu sebagai berikut:

1. Guru mau mendengarkan semua pendapat anak,
2. Melatih anak untuk menghormati pendapat teman,
3. Memberikan anak kesempatan untuk berpendapat,
4. Memberikan tanggapan atas pendapat dari anak.
5. Memberikan motivasi kepada anak agar anak mau mengungkapkan pendapatnya
6. Melatih anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

Untuk anak di dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya, yaitu sebagai berikut:

1. Berani untuk mengungkapkan pendapatnya
2. Selalu bercerita apa yang sedang dirasakan oleh anak
3. Menghormati pendapat temannya
4. Anak menjadi dekat dengan orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya.*
- Husein Umar. (2005). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Ali. (1993). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nina W. Syam. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora.
- Rita E. Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza Purwandari, Hiryanto, Rosita E. Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi kesebelas*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.

- Sicillya E. Boham. (2013). Pola Komunikasi *Orang Tua Dengan Anak Autis* (Studi pada orang tua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado). *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013*. Diakses dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/2886/2436> pada tanggal 25 september 2014, jam 00.25 WIB
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan *Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan perguruan Tinggi.